

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, dan mandiri.” Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran memerlukan sumber belajar yang relevan, kontekstual, dan mampu mendukung pencapaian kompetensi.

Pada pendidikan kejuruan seperti SMK, pembelajaran menuntut keterkaitan yang kuat dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. (Sudjana, 2010) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan bertujuan menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja melalui pembelajaran yang berbasis kompetensi. Dengan demikian, penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan industri menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran.

Salah satu kompetensi penting bagi siswa kelas XI Usaha Layanan Wisata (ULW) adalah Perencanaan Perjalanan Wisata, yang mencakup kemampuan menganalisis daya tarik wisata, menyusun itinerary, menentukan kebutuhan wisatawan, hingga merancang paket wisata. Namun keberhasilan mempelajari kompetensi ini sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber belajar yang digunakan. (Dick & Carey, 2009) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas materi dan bahan ajar yang disusun secara sistematis.

Di SMK Pariwisata Telkom Bandung, guru masih menggunakan buku pariwisata umum, slide presentasi, dan penjelasan lisan sebagai sumber belajar utama. Materi tersebut belum mengakomodasi perkembangan wisata gastronomi, padahal gastronomi kini menjadi fenomena global yang memengaruhi cara wisatawan memilih destinasi. (Hall dan Sharples, 2003) menjelaskan bahwa wisata gastronomi adalah kunjungan wisata yang berfokus pada pengalaman kuliner sebagai motivasi utama perjalanan.

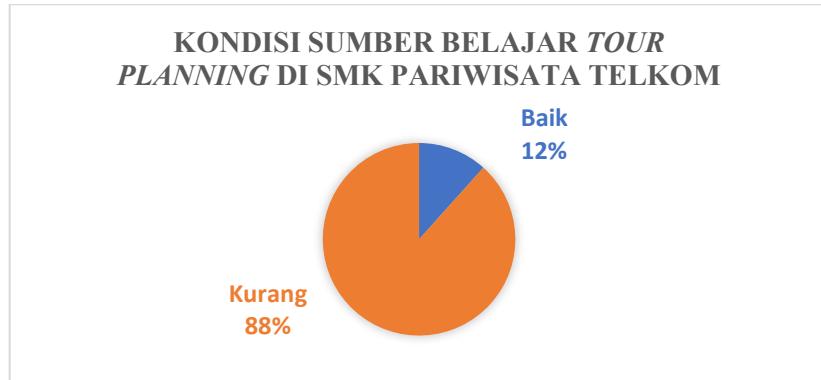
Adapun minat wisatawan terhadap pengalaman kuliner di destinasi Indonesia terus meningkat, sehingga Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan program *Wonderful Indonesia Gourmet* (Indonesia Gourmet) untuk menarik wisatawan mencari pengalaman gastronomi berkualitas, bukan sekadar aktivitas makan biasa. Program ini menargetkan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang siap membayar lebih untuk eksplorasi kuliner lokal otentik yang dikemas dalam bentuk paket tur gastronomi terkuras, sehingga diharapkan dapat memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi gastronomi global sekaligus meningkatkan belanja dan lama tinggal wisatawan di berbagai daerah.

Konteks ini sangat relevan dengan Kota Bandung, yang dikenal sebagai salah satu kota kreatif dengan kekayaan kuliner khas Sunda, inovasi makanan modern, serta perkembangan pesat sektor F&B (food and beverage). Kota Bandung memiliki latar belakang beragam penduduk dan daya tarik wisata yang khas, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, wisata rekreasi, wisata pendidikan, hingga wisata kuliner yang terkenal. Jika pada awalnya Kota Bandung sangat terkenal dengan wisata alam dan wisata budayanya, saat ini kondisi tersebut mulai berubah. Kota Bandung kini juga memiliki potensi besar dalam mengembangkan inovasi makanan dan kuliner gastronominya.

Namun, peluang besar gastronomi ini belum tercermin dalam sumber belajar di sekolah. Guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa belum tersedia bahan ajar khusus yang menjelaskan secara terstruktur bagaimana gastronomi dapat diintegrasikan ke dalam penyusunan paket wisata. Sedangkan menurut (Prastowo, 2015) bahan ajar yang baik harus mampu membantu peserta didik belajar secara mandiri dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan lingkungan belajar.”

Akibatnya, siswa kelas XI ULW mengalami kesulitan dalam memahami bagaimana kuliner dapat menjadi elemen penting dalam paket wisata, bagaimana memasukkan unsur cerita, budaya makan, dan pengalaman lokal ke dalam itinerary, serta bagaimana mengoptimalkan potensi gastronomi Bandung sebagai nilai jual paket wisata. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra-survei kuisioner kepada 38 orang siswa kelas XI di SMK Pariwisata Telkom mengenai

keterbatasan sumber belajar *Tour Planning* di sekolah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam merancang paket wisata.



Gambar 1. 1 Hasil Kuisisioner Pra-Survei Sumber Belajar Siswa di SMK Pariwisata Telkom Bandung

Sumber: Hasil pengolahan data pra penelitian 2025

Berdasarkan tabel hasil pra survei yang dilakukan terhadap 38 responden diatas, ditemukan bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI di SMK Pariwisata Telkom Bandung merasa kekurangan sumber belajar dalam mata Pelajaran *Tour Planning*.

Permasalahan siswa yang kekurangan sumber belajar ini, dapat diatasi dengan pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan potensi lokal, khususnya wisata gastronomi. Bahan ajar yang layak harus mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Majid, 2011). Dalam hal ini, bahan ajar perencanaan paket wisata gastronomi dapat menjadi salah satu tema yang menarik dan relevan, mengingat makanan khas daerah merupakan daya tarik penting dalam sebuah perjalanan wisata. Bahan ajar perencanaan paket wisata gastronomi mengangkat tema pembelajaran tidak hanya relevan dengan materi *Tour Planning* tetapi juga dapat memperkenalkan identitas budaya daerah melalui sajian kuliner khas dan kebiasaan masyarakat lokal. Melalui bahan ajar perencanaan paket wisata ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang nyata, menyenangkan, sekaligus menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal serta meningkatkan kreativitas dan keterampilan mereka dalam merancang paket wisata yang bernilai jual.

Dengan tersedianya bahan ajar yang sesuai kebutuhan, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna, terarah, dan mendukung kompetensi siswa sebagai tenaga pariwisata yang siap menghadapi perkembangan industri yang semakin menekankan pengalaman kuliner sebagai daya tarik utama.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perlu diadakannya penelitian yang mengangkat judul “**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PERENCANAAN PAKET WISATA GASTRONOMI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA KELAS XI USAHA LAYANAN WISATA DI SMK PARIWISATA TELKOM BANDUNG**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sumber belajar yang digunakan oleh siswa serta bagaimana pengimplementasiannya dalam proses pembelajaran di SMK Pariwisata Telkom Bandung?
2. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar perencanaan paket wisata yang terintegrasi dengan wisata gastronomi bagi siswa kelas XI ULW di SMK Pariwisata Telkom Bandung?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar perencanaan paket wisata gastronomi sebagai sumber belajar siswa kelas XI ULW di SMK Pariwisata Telkom Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi sumber belajar yang digunakan oleh siswa serta mengetahui bagaimana pengimplementasian sumber belajar tersebut dalam proses pembelajaran di SMK Pariwisata Telkom Bandung
2. Mengetahui pengembangan dan penyusunan bahan ajar perencanaan perjalanan wisata yang terintegrasi dengan wisata kuliner Bandung untuk siswa kelas XI ULW SMK Pariwisata Telkom Bandung.

3. Mengetahui kelayakan bahan ajar perencanaan paket wisata gastronomi sebagai sumber belajar siswa kelas XI ULW SMK Pariwisata Telkom Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran dalam konteks pendidikan pariwisata tentang pengembangan bahan ajar ajar dalam bidang perencanaan perjalanan wisata, khususnya dengan integrasi wisata kuliner gastronomi sebagai elemen dalam pembelajaran yang kontekstual. Selain itu juga menjadi bahan referensi untuk pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal (wisata kuliner) yang dapat diterapkan di berbagai daerah, terutama di sekolah – sekolah yang memiliki program keahlian pariwisata.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mempelajari perancangan perjalanan wisata serta turut berpartisipasi dalam melestarikan kuliner khas daerah.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar dalam pemanfaatan sebuah atraksi wisata kuliner gastronomi daerah.
3. Bagi pihak wirausaha, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pamor dan peluang usaha bagi kuliner khas daerah.
4. Bagi Dinas Pariwisata, sebagai salah satu upaya mendukung pelestarian kuliner Kota Bandung dan menjadi solusi memajukan pariwisata Indonesia.
5. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai panduan bagi penulis agar penulisan sistematis dan terarah. Adapun struktur organisasi dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan peneliti, tujuan penelitian dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
- Bab II Berisi kajian pustaka yang melandasi penelitian ini. Pada bab ini diuraikan secara umum gambaran mengenai Pariwisata, Potensi Daya Tarik Wisata, Gastronomi, Wisata gastronomi, Perencanaan Paket Wisata, Bahan Ajar, Pengembangan bahan ajar pembelajaran, Sumber belajar, dan model pengembangan ADDIE Pada bab ini diuraikan juga penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penelitian.
- Bab III Dijelaskan metode penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, Lokasi penelitian, Prosedur penelitian, Subjek penelitian, Operasional variabel penelitian, Teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian, Uji validitas Data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
- Bab IV Diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri tiga hal utama yaitu gambaran umum lokasi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.
- Bab V Berisi kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian. Dalam bab ini disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian.